Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)
https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/cie
https://doi.org/10.25217/cie.v1i2.1696

The Effect of Training and Teaching Experiences on the Performance of Elementary School Teachers
(Pengaruh Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar)

Erly Rahmawati [1)], Idham Kholid[2)], Riyuzen [3)]
[1) 2) 3)] ***Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung***
Corespondence : erlyrahmawati@student.radenintan.ac.id

Abstract

The study aims are: 1) to explain the effect of training on teachers' performance, 2) to explain the effect of teaching experience on teachers' performance, and 3) to explain the effect of training and teaching experience on teachers' performance. The study population are all elementary school teachers in the District of Lemong Pesisir Barat consist 179 people, while the sample in this study amounted to 64 respondents. This study uses a quantitative approach to the type of verification research and uses data collection techniques, namely interviews and questionnaires. The analytical research are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results showed that 1) Training partially had a positive and significant effect on teachers' performance, 2) teaching experience partially had a positive and significant effect on teachers' performance, and 3) Training and teaching experience simultaneously had a positive and significant effect on teachers' performance.

Article Info

Article History:
Diterima : 18-07-2021
Direvisi : 23-07-2021
Disetujui : 29-07-2021

Keywords:
Training;
Teaching Experiences;
Teacher Performance.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk menjelaskan pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru, 2) untuk menjelaskan pengaruh pengalaman mengajar terhadap kinerja guru, dan 3) untuk menjelaskan pengaruh pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap kinerja guru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD yang berada di Kecamatan Lemong Pesisir Barat yaitu sebanyak 179 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian verifikatif dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan kuesioner. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelatihan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, 2) pengalaman mengajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, dan 3) Pelatihan dan pengalaman mengajar secara silmultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Histori Artikel
Diterima : 18-07-2021
Direvisi : 23-07-2021
Disetujui : 29-07-2021

Kata Kunci:
Pelatihan;
Pengalaman Mengajar;
Kinerja Guru.

A. Pendahuluan

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran ditentukan oleh kinerja guru sebagai pendidik (Falah, 2018). Kinerja adalah prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja (Munte et al., 2021). Kinerja

dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yaitu dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, dan minat terhadap tugas. Sedangkan faktor eksternal yaitu penghargaan atas tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah, hubungan interpersonal sesama guru, adanya pelatihan, kelompok diskusi terbimbing, dan layanan perpustakaan. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah atau madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Rulitawati et al., 2020). Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. Kompetensi tersebut meliputi: "kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional" (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen) (Umar, 2021). Keempat kompetensi guru ini merupakan satu kesatuan yang menggambarkan sosok utuh guru sebagai tenaga profesi dalam bidang pendidikan.

Fakta di lapangan kinerja guru berdasarkan hasil survei yang dilakukan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) mengenai kinerja guru. Dengan mensurvei 16 dari 28 provinsi yang diteliti. Hasilnya sudah menunjukkan jika kinerja guru belum meningkat secara signifikan (Kompas, 6 Oktober 2020). Guru-guru umumnya tidak menunjukkan kemajuan, baik dari sisi pedagogis, kepribadian, profesional, maupun sosial. Guru hanya aktif menjelang sertifikasi, tetapi setelah dinyatakan lolos, kualitas mereka justru semakin menurun.

Guru yang memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri-ciri: "mendesain program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran peserta didik". Di samping itu, untuk meningkatkan kinerja seorang guru perlu diberi peluang atau kesempatan dalam mengembangkan segala potensinya, misalnya diikutsertakan dalam kegiatan seminar, pelatihan pembuatan silabus, MGMP, serta pendidikan dan pelatihan lainnya (Fakrurridha & Nurdin, 2019). Karena menjadi guru yang memiliki keahlian dalam mendidik memerlukan pendidikan, pelatihan dan pengalaman (Wahyudi et al., 2021). Untuk itu seorang guru setidaknya memiliki standar minimal. Pelatihan disini merupakan suatu solusi yang tepat bagi permasalahan organisasi, yakni bahwa pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki kekurangan keterampilan. Untuk meningkatkan kinerja mengajar, para guru harus menyadari perlunya perolehan informasi baru atau mempelajari keterampilan-keterampilan baru, dan keinginan untuk belajar harus dipertahankan. Di samping itu guru adalah sosok yang memegang peran strategis, terutama dalam membentuk watak anak didik melalui pengembangan kepribadian di dalam proses pembelajaran di sekolah (Monaziroh & Choirudin,

2021). Melalui pelatihan tersebut guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi dari para guru untuk melaksanakan pekerjaannya.

Selain itu, guru harus mengikuti pelatihan/penataran tentang model pembelajaran, pelatihan pembuatan alat peraga, pelatihan pengembangan silabus, pelatihan pembuatan materi, dan sebagainya. Melalui pelatihan tersebut, informasi-informasi baru dan metode-metode mengajar baru dapat cepat diterima oleh pendidik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi dari para pendidik untuk melaksanakan pekerjaannya sehingga lebih baik kinerjanya. Guru membutuhkan pelatihan profesional untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan mereka. Pelatihan itu akan lebih bermanfaat bagi guru jika guru memiliki semangat belajar seumur hidup. Guru dapat mengembangkan kompetensinya melalui belajar dari berbagai program pelatihan dari sekolah maupun luar sekolah.

Hasil penelitian Rakib et al. (2017) menyatakan bahwa pemberdayaan kelompok kerja guru (KKG) model implementasi lesson study kepada guru-guru yang tergabung dalam kelompok KKG efektif untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam melakukan pembelajaran yang berfokus pada siswa. Dengan demikian kompetensi guru dan tenaga kependidikan dapat meningkat secara berkelanjutan dan akan bermuara pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa. Pao-Pao (2021) menyatakan bahwa kegiatan pelatihan merupakan instrumen penunjang profesionalisme profesi guru dalam menjalankan kinerjanya.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kecamatan Lemong Pesisir Barat bahwa guru SD memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, ada yang berasal dari bidang kependidikan dan ada dari non-kependidikan. Akan tetapi, pada umumnya guru SD di Kecamatan Lemong Pesisir Barat memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang pendidikan ekonomi dan ilmu ekonomi, hanya sedikit yang memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang Pendidikan lainnya (guru mata pelajaran dan guru kelas).

Untuk mengantisipasi kondisi tersebut, pemerintah telah menyelenggarakan berbagai jenis pelatihan dalam peningkatan kinerja guru. Para guru SD tersebut, memanfaatkan kesempatan itu untuk meningkatkan kompetensinya dalam menunjang kinerjanya. Namun demikian, tentunya mereka tidak semua memiliki akses yang sama untuk ikut dalam setiap pelatihan yang dilaksanakan baik pemerintah maupun organisasi-organisasi kemasyarakatan di bidang pendidikan. Hal tersebut disebabkan faktor wilayah sekolah yang jauh dari pusat kota. Faktor penyebab yang paling menonjol adalah pada umumnya guru-guru yang memiliki pengalaman mengajar lebih lama lebih banyak mengikuti kegiatan-kegiatan seperti pelatihan kependidikan, seminar pendidikan, dan lain-

lain, sebaliknya guru yang masih kurang pengalaman mengajarnya, lebih banyak mengajar di sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dikemukakan bahwa para guru tidak memiliki akses yang sama atau tidak merata dilihat dari jenis, intensitas, dan relevansinya dengan latar belakang pendidikannya dalam menunjang kinerjanya. Selain itu, mereka memiliki masa kerja/pengalaman mengajar yang berbeda sehingga juga berdampak pada kesempatan untuk meningkatkan kinerja.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang tidak mementingkan kedalaman data (Sugiyono, 2017), yang kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik dalam melakukan prediksi bahwa suatu variabel saling mempengaruhi satu sama lain (Narbuko & Ahmadi, 2015). Pendekatan yang digunakan adalah korelasional, yaitu menggunakan analisis yang berupa angka atau bilangan mencari ada tidaknya pengaruh antara pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap kinerja guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif yaitu penelitian yang bertujuan menelaah kausalitas antar variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu untuk mejelaskan atau membuktikan hubungan atau pengaruh antar variabel yaitu bagaimana pengaruh pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Lemong Pesisir Barat kemudian masalah yang timbul oleh peneliti dilakukan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lemong Pesisir Barat. Populasi penelitian yaitu seluruh guru SD yang berjumlah 179 orang dan menarik sampel seecara probability sampling sebanyak 64 responden. Teknik pengumpulan data digunakan melalui angket dan wawancara, dan data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

C. Pembahasan atau Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui tingkat pelatihan guru SD yang memiliki latar belakang pendidikan dan bidang pendidikan ekonomi dapat dilihat tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Pelatihan Guru SD di Kecamatan Lemong Pesisir Barat

No.	Skor	Jumlah		Kategori
		F	%	
1	≥ 64	23	36	Tinggi
2	57 – 63	29	45	Sedang
3	< 57	12	19	Rendah
Jumlah		64	100	

Tabel 1 menunjukkan bahwa pelatihan guru SD di Kecamatan Lemong Pesisir Barat yaitu 36% berada pada kategori tinggi, 45% sedang dan 19% rendahIni berarti tingkat pelatihan yang telah diikuti oleh guru SD termasuk sedang dilihat dari lamanya pelatihan, intensitas pelatihan, dan relevansi pelatihan. Semakin banyak pelatihan yang diikuti oleh guru maka akan semakin dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru.

Pelatihan akan berperan besar dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru apabila terdapat relevansi antara pelatihan yang diikuti dengan kebutuhan dan keadaan guru serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Tabel 2 Pengalaman Mengajar Guru SD di Kecamatan Lemong Pesisir Barat

No.	Skor	Jumlah		Kategori
		F	%	
1	≥ 71	23	36	Tinggi
2	61 – 71	37	58	Sedang
3	< 61	4	6	Rendah
Jumlah		64	100	

Berdasarkan tabel 2, tingkat pengalaman mengajar guru SD yaitu 58% berada pada kategori sedang. Ini berarti guru SD di Kecamatan Lemong Pesisir Barat memiliki berpengalaman yang sedang dalam mengajar dilihat dari indikator masa kerja, keterampilan mengajar, dan penguasaan terhadap pekerjaan.

Selanjutnya, kinerja guru SD di Kecamatan Lemong Pesisir Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Kinerja guru SD di Kecamatan Lemong Pesisir Barat

No.	Skor	Jumlah		Kategori
		F	%	
1	≥ 86	26	41%	Tinggi
2	78 – 85	24	37%	Sedang
3	< 107	14	22%	Rendah
Jumlah		63	100%	

Berdasarkan tabel 3, kinerja guru yaitu 41% masuk dalam kriteria tinggi. Hal ini menggambarkan kinerja guru SD di Kecamatan Lemong Pesisir Barat tergolong tinggi dilihat dari indikator tingkat penguasaan landasan pendidikan, penguasaan bahan pengajaran, kemampuan menyusun program pengajaran, kemampuan mengevaluasi, kemampuan berkomunikasi, dan kepribadian yang baik.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis linear berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Lemong Pesisir Barat.

a. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4. Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar secara Parsial terhadap Kinerja Guru SD

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.327	8.544		5.539	.000
	Pelatihan Guru	.592	.140	.474	4.236	.000
2	(Constant)	56.582	7.386		7.660	.000
	Pengalaman Mengajar	.387	.106	.420	3.647	.001

Pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru. Nilai t-hitung untuk variabel pelatihan sebesar 4,236 dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Karena nilai sig. yang diperoleh < 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi diduga ada pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Lemong Pesisir Barat "diterima".

Pengaruh pengalaman mengajar terhadap kinerja guru. Nilai t-hitung untuk variable pengalaman mengajar sebesar 3,647 dengan nilai Sig sebesar 0,001. Karena nilai *p* yang diperoleh < 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa pengalaman mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi diduga ada pengaruh pengalaman mengajar terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Lemong Pesisir Barat "diterima".

b. Uji F (Uji Simultan)

Kriteria uji simultan adalah jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau jika taraf signifikan F lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05 maka hasil analisis secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan. Jika hasil yang diperoleh adalah sebaliknya maka analisis tersebut secara tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan.

Tabel 5 Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Secara Simultan terhadap Kinerja guru SD di Kecamatan Lemong Pesisir Barat.

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	739.718	2	369.859	12.454	.000[a]
	Residual	1811.517	61	29.697		
	Total	2551.234	63			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar, Pelatihan Guru

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 12,454 dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pelatihan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

Adapun besarnya pengaruh secara simultan dapat dilihat pada Tabel 6 yaitu R sebesar 0,811 atau sebesar 81,1 persen. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi diduga ada pengaruh pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Lemong Pesisir Barat "diterima". Analisis ini digunakan dengan metode linear berganda dengan melihat persentase hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Lemong Pesisir Barat.

Tabel 6 Uji Determinasi Pelatihan dan Pengalaman Mengajar terhadap Kinerja guru SD di Kecamatan Lemong Pesisir Barat.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538[a]	.290	.267	5.449

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar, Pelatihan Guru

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* yang merupakan besaran nilai kontribusi pengaruh secara simultan pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap kinerja guru SD sebesar 0,267 atau 26,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pengalaman mengajar memiliki pengaruh yang lemah terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Lemong Pesisir Barat, sedangkan sisanya sebesar 73,3% merupakan nilai kontribusi pengaruh yang berasal dari variabel lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

3. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini didukung dengan hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diikuti guru SD di Kecamatan Lemong Pesisir Barat termasuk kategori tinggi dilihat dari indikator yaitu lamanya

pelatihan yang diikuti, tingkat pelatihan dan relevansi. Hasil analisis statistik deskriptif tentang pelatihan berada pada kategori sedang. Sedangkan berdasarkan analisis data dengan menggunakan regresi linier menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pelatihan terhadap kinerja guru di Kecamatan Lemong Pesisir Barat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang telah kemukakan oleh (Mahmudah, 2017; Ramadhani & Ayriza, 2019; Sahari, 2018). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pelatihan dan pengalaman mengajar secara Bersama-sama terhadap kinerja guru. Pentingnya upaya meningkatkan profesional guru, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang perlu dilakukan terus menerus, sehingga kegiatan pelatihan merupakan instrumen penunjang profesionalisme profesi guru dalam menjalankan kinerjanya. Pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan atau peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, baik pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Bukti fisik komponen ini dapat berupa sertifikat, piagam, atau surat keterangan dari Lembaga penyelenggara diklat.

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar guru SD di Kecamatan Lemong Pesisir Barat termasuk kategori baik dilihat dari masa kerja guru, keterampilan mengajar dan penguasaan terhadap pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman mengajar berada pada kategori sangat berpengalaman. Sedangkan berdasarkan analisis data degan menggunakan regresi linier diperoleh bahwa pengalaman mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Lemong Pesisir Barat.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman mengajar berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini sejalan dengan Handayani (2019) yang menyatakan pelatihan sebagai suatu sikap dan perilaku yang berniat untuk menaati segala peraturan organisasi yang didasarkan atas kesadaran diri untuk menyesuaikan dengan peraturan organisasi. Menurut Sulasmono & Wardani (2017) ada beberapa indikator pelatihan yang dapat dijadikan sebagai ukuran kedisiplinan, tingkat kinerja guru/peserta pelatihan beserta faktor yang diduga menjadi determinannya; Sebagian besar mereka memiliki kinerja pada aras tinggi,memiliki tingkat kepemimpinan pada aras tinggi, memiliki kepedulian terhadap lingkungan aras sedang, dan memiliki komitmen cukup baik.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin lama atau banyak pengalaman mengajar guru maka akan semakin tinggi pula kinerjanya. Pengalaman mengajar dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah, dan/atau kelompok masyarakat penyelenggara

pendidikan) (Rakib et al., 2017). Bukti fisik dari komponen ini dapat berupa surat keputusan/surat keterangan yang sah dari lembaga yang berwenang. Di dalam menekuni bidangnya guru selalu bertambah pengalamannya. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalaman-pengalamannya. Pengalaman-pengalaman ini erat kaitannya dengan peningkatan profesionalisme pekerjaan (Fakrurridha & Nurdin, 2019).

Berdasarkan analisis data didapatkan adanya pengaruh signifikan antara pelatihan dan pengalaman mengajar secara simultan terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Lemong Pesisir Barat. Dengan demikian, hasil penelitian ini adalah pelatihan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Lemong Pesisir Barat.

Hal ini sesuai apa yang dikemukakan oleh Ritonga et al. (2020) pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan peserta didik dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Prayitno (2019) mengemukakan bahwa pengalaman mengajar merupakan factor pembentuk profesionalisme guru yang dijalaninya secara terus menerus. Artinya semakin lama seseorang menekuni profesi sebagai seorang guru akan semakin tinggi juga tingkat profesionalismenya dan kinerjanya, begitu juga sebaliknya.

Guru yang mempunyai pengalaman mengajar lebih lama maka akan semakin banyak dan bervariasi baik sesuatu yang sifatnya menghambat dalam melaksanakan tugas mengajar atau memperlancar dalam melaksanakan tugas mengajar (Prayitno, 2019). Semua pengalaman tersebut akan menambah pengetahuan dan keterampilan guru. Dengan bertambahnya pengalaman maka guru akan makin kompeten dalam melaksanakan tugas mengajar keaktifan dalam forum yang guru pernah lakukan adalah rata-rata mereka para pengajar setidaknya sering melakukan keikutsertaan dalam forum yang ada dan paling tidak berhubungan dengan pendidikan, pengalaman mengajar ini sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas dalam kinerja seorang guru (Sahari, 2018). Keaktifan dalam penulisan karya tulis yang dilakukan oleh guru dalam penelitian ini sangat penting dalam pengalaman para guru. Dengan adanya penulisan karya ilmiah guru akan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya (Musa & Nurhaidah, 2016).

Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh para guru mengakibatkan kompetensi yang turut meningkat. Pengalaman mengajar ini meliputi lamanya guru mengajar dan keikutsertaan pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh guru tersebut. Terdapat banyak pegalaman dari para guru yang menunjang kompetensinya.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Lemong Pesisir Barat, 2) Pengalaman mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi di Kecamatan Lemong Pesisir Barat, dan 3) Pelatihan dan pengalaman mengajar secara silmultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Lemong Pesisir Barat di Kecamatan Lemong Pesisir Barat. Tingkat Pelatihan meliputi lamanya pelatihan, intensitas pelatihan, dan relevansi pelatihan, dan pengalaman mengajar guru meliputi masa kerja guru, keterampilan mengajar dan penguasaan materi sangat memengaruhi peningkatan kinerja guru.

Referensi

Fakrurridha, F., & Nurdin, N. (2019). Pelaksanaan MGMP Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Serambi Ilmu*, *20*, 238. https://doi.org/10.32672/si.v20i2.1456

Falah, N. (2018). Aktualisasi Kinerja Guru Tersertifikasi dalam Peningkatan Proses Pembelajaran pada MIN Tungkob Kabupaten Aceh Besar. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, *1*(2), 273. https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.2952

Handayani, D. (2019). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan, Motivasi, Serta Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Banyuasin. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *6*(2), 140–150. https://doi.org/10.32502/jimn.v6i2.1583

Mahmudah, N. L. (2017). *Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kinerja Guru di MTs N Karangawen Demak* [Thesis]. UIN Walisongo.

Monaziroh, A., & Choirudin, C. (2021). The Development Design of Curriculum 2013 For Fiqih Learning Through A Humanistic Approach. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(1), 140–153. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i1.1675

Munte, L., Bahri, S., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi, Karakteristik Individu Dan Penilaian Prestasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja pada PT Kuala Intan Sawit Selatan. *Jurnal Humaniora*, *5*(1), 17.

Musa, M. I. & Nurhaidah. (2016). Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional. *Jurnal Pesona Dasar*, *2*(4), 20.

Narbuko, C., & Ahmadi, A. (2015). *Metode Penelitian*. Bumi Aksara.

Pao-Pao, M. M. A. (2021). *Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Instrumen Ips Di Sdit Al-Fityan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. *1*(1), 12.

Prayitno, R. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran IPS di SD Se-Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. *Phinisi Integration Review*, *2*(1), 081–090. https://doi.org/10.26858/pir.v2i1.8095

Rakib, M., Rombe, A., & Yunus, M. (2017). Pengaruh Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalitas Guru (Studi Pada Guru Ips Terpadu Yang Memiliki Latar Belakang Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Ekonomi). *Jurnal Ad'ministrare*, *3*(2), 137. https://doi.org/10.26858/ja.v3i2.2574

Ramadhani, M. I., & Ayriza, Y. (2019). The effectiveness of quantum teaching learning model on improving the critical thinking skills and the social science concept understanding of the elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, *7*(1), 47–57. https://doi.org/10.21831/jpe.v7i1.11291

Ritonga, D. E., Pohan, R., Sianturi, R., Hutagalung, G. R., & Purba, G. H. (2020). Pengaruh Pengalaman Mengajar, Etos Kerja Dan Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Sibolga. *JEKKP (Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Kebijakan Publik)*, *2*(2), 126–138. https://doi.org/10.30743/jekkp.v2i2.3388

Rulitawati, Ritonga, H., & Hasibuan, L. (2020). *Model Pengelolaan Kinerja Guru*. Tunas Gemilang Press.

Sahari, S. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru di SMAN I Likupang. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, *9*. https://doi.org/10.30984/jii.v9i1.599

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.

Sulasmono, B. S., & Wardani, K. W. (2017). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *27*(2), 10.

Umar. (2021). *Pengantar Profesi Keguruan – Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.

Wahyudi, A., Salamun, S., Hamid, A., & Choirudin, C. (2021). Strategi Pengelolaan Vocational Life Skill Pada Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, *6*(1), 39–45.

Copyright holder :
© Erly Rahmawati, Idham Kholid, Riyuzen (2021)

First publication right :
Journal of Contemporary Islamic Education

This article is licensed under:
CC-BY-SA